

## KINERJA DINAS PEKERJAAN UMUM DALAM PENGELOLAAN JALAN KABUPATEN ENREKANG

**Mahyuddin Mahyuddin<sup>1\*</sup>, Muhammad Isa Ansyari<sup>2</sup>, Anwar Parawangi<sup>3</sup>**

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the performance of the Public Works Department in managing roads in Enrekang district. This type of research is descriptive qualitative research, data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this research are the performance of the Public Works Department in managing roads in Enrekang District using by using indicators of responsiveness regarding performance capabilities and how to maintain the performance capabilities of the public works department in the management of Enrekang District roads it has shown very good performance results where workers always try their best to maximize their work even though the working conditions are so tough then the workers are always patient and motivating themselves that about the duties and responsibilities that must be carried out even with any conditions.*

**Keywords:** *responsiveness, responsibility, accountability*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Dinas Pekerjaan Umum dalam pengelolaan jalan di Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi Hasil penelitian ini tentang kinerja Dinas Pekerjaan Umum dalam pengelolaan jalan di Kabupaten Enrekang dengan menggunakan dengan menggunakan indikator responsivitas mengenai kemampuan kinerja dan cara mempertahankan kemampuan kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan Kabupaten Enrekang telah menunjukkan hasil kinerja sudah sangat baik dimana para pekerja selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan pekerjaan mereka walaupun kondisi pekerjaan begitu berat kemudian para pekerja selalu bersabar dan memotivasi diri mereka bahwa tentang tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan walaupun dengan kondisi apapun.

**Kata kunci:** *responsivitas, responsibilitas, akuntabilitas*

---

\* mahyuddin@gmail.com

## PENDAHULUAN

Aktivitas masyarakat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat di suatu wilayah merupakan faktor utama pembangkit kebutuhan perjalanan yang memerlukan adanya tingkat efisiensi, keamanan, serta kenyamanan dalam perjalanan. Peningkatan jumlah pergerakan yang terjadi juga akan menuntut kualitas maupun kuantitas prasarana penunjang yang seimbang. Meningkatnya aktivitas dalam kehidupan sosial masyarakat, peranan jalan akan semakin meningkat pula, saat ini jalan bukan hanya untuk mempermudah pergerakan orang, barang dan jasa melainkan berkaitan juga dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya serta lingkungan dan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapainya keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah, membentuk dan memperkuat kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan dan keamanan nasional, serta membentuk struktur ruang dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan nasional, sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 13/PRT/M/2011 Tentang Tata Cara Pemeliharaan Jalan dan Penilikan

disebutkan Pasal 1 bahwa Pemeliharaan jalan, pemeliharaan rutin jalan, pemeliharaan rutin berkala jalan, dan rehabilitasi jalan. Pasal 23 menyebutkan tentang penyelenggaraan jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten/kota. Pasal 25 menyebutkan bahwa masyarakat dapat berperan serta dalam pemeliharaan jalan, peran masyarakat dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan sebagaimana dijelaskan pada ayat (1) adalah peran serta orang atau instansi sepanjang tidak merugikan kepentingan umum. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output) yaitu: tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih (Yulianti & Hasanah, 2018).

Kinerja merupakan suatu penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, tepat kualitas dan tepat kuantitas. Salah satu tolak ukur dalam menilai peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari ketercapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk itu perlu adanya peningkatan pelaksanaan pengawasan yang efektif terhadap seluruh pegawai di dalam organisasi pemerintah secara terus menerus dan menyeluruh untuk mencegah atau memperkecil

penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang. Dengan demikian secara bertahap akan dapat diupayakan terwujudnya kerja yang tinggi. Seluruh pegawai bidang bertanggung jawab kepada Kepala Bidang, sehubungan dengan itu Ketua Bidang dituntut untuk melakukan 4 pengontrolan kepada bawahannya. Fungsi pimpinan yang fundamental pokok, yang dilakukan bertujuan agar seluruh pegawai dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga dapat tercapainya kerja yang sempurna Sari et al., (2020).

Dinas Pekerjaan Umum merupakan sebagai salah satu instansi pemerintahan, yang didalamnya terdapat pegawai yang sifatnya berbeda-beda. Perbedaan tersebut diantaranya dalam sikap, ketertiban, ilmu, dan faktor lain dapat mengakibatkan proyek tidak berjalan stabil. Keadaan tersebut dapat menimbulkan adanya perbedaan kemampuan para pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga tingkat kinerja pegawai bervariasi, atau masih kurang berfungsinya pembagian tugas, jalur koordinasi, sehingga dapat melahirkan rendahnya pencapaian target atau tujuan. Selanjutnya pengawasan yang dilakukan oleh pegawai masih kurang efektif, antara lain adalah atasan tidak

menetapkan standar waktu untuk mengukur kinerja pegawai, sehingga dampak dari pada pegawai dalam mengerjakan tugasnya tidak mempunyai target waktu agar tugasnya selesai pada waktu yang tepat. Salah satu sanksi yang diberikan oleh atasan masih kurang tegas, dan kadang kala tidak memberikan sama sekali sanksi kepada para pegawai apabila dia melakukan penyimpangan atau kesalahan terhadap pekerjaannya, oleh karena itu pegawai masih saja sering melanggar peraturan yang ada dalam pemerintahan Hoffman, (1967).

Keberhasilan suatu instansi pemerintah harus memperhatikan seluruh aktivitas yang diukur, tidak semata-mata kepada input dari program instansi, akan tetapi juga lebih ditekankan pada output, proses, manfaat, dan dampak dari program instansi tersebut bagi kelangsungan hidup masyarakat. Pengukuran kinerja pada keberhasilan suatu instansi pemerintah, akan lebih diperhatikan dari kemampuan instansi tersebut berdasarkan sumber daya yang dikelolanya untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana yang telah disampaikan dalam perencanaan strategis. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004.

Tentang Jalan menyebutkan bahwa jalan sebagai bagian sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan dan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah, membentuk dan memperkuat kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan dan keamanan nasional, serta membentuk struktur ruang dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan nasional. Dinas Pekerjaan Umum adalah perangkat daerah yang diserahkan wewenang, tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan otonomi daerah, desentralisasi dalam bidang Pekerjaan Umum. Dalam konteks otonomi daerah yang ditandai dengan kemampuan self supporting-nya organisasi atau instansi daerah. Dinas Pekerjaan Umum mempunyai peran yang sangat penting sebagai instansi yang melaksanakan dan mengawasi pembangunan infrastruktur di daerah Parliament, (1985).

Dikutip dari Tribun Neuss pada tanggal 15 Agustus 2022 bahwa Jalan Poros di Kabupaten Enrekang sangat membahayakan Pengendara karena

banyaknya jalanan yang berlubang atau rusak parah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sebagaimana yang telah diuraikan diatas, peneliti berpendapat bahwa perlunya dilakukan penelitian dengan judul “ kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan di kabupaten enrekang”. Dalam hal ini peneliti ingin berfokus pada jalan kabupaten terutama jalan yang menghubungkan kecamatan karna pada umumnya masyarakat kabupaten enrekang mayoritas petani sehingga sangat mempengaruhi pendistribusian hasil bumi jika jalan banyak yang rusak. Dalam kasus ini jalan penghubung kecamatan di enrekang kurang lebih mencapai 30 kilometer. Adapun jalan kabupaten yang dimaksud Antara lain jalan yang menghubungkan Antara kecamatan anggeraja dengan kecamatan Baraka yang diperkirakan 5 kilometer, Antara kecamatan masalle dengan allah yang diperkirakan 3 kilometer ,Antara kecamatan Baraka dan buntu batu diperkirakan 6 kilometer. Dan jalan kabupaten lainnya yang dianggap sangat mendesak untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah.

Merupakan suatu keadaan dimana terjadi kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang telah dicapai. Pengertian

secara umum menunjukkan sampai berapa jauh tercapainya sesuatu tujuan yang lebih dahulu ditetapkan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya: standar, target, atau kriteria yang ditetapkan. Di dalam kinerja terdapat standar ukuran tertentu untuk mengetahui keberhasilan dan prestasi atau kelompok Erawati et al., (2017).

Efektifitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Efektifitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efisiensi. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektifitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih jelas Armstrong dan Baron (1998:15) mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi

ekonomi. Lebih jauh Indra Bastian (1997:128) menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi.

Kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya.<sup>6</sup> Mengacu dari pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Pengertian kinerja sebagaimana yang telah digambarkan, hakikatnya berkaitan dengan tanggung jawab individu atau organisasi dalam menjalankan apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja individu dan organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Sementara itu, individu atau kelompok orang sebagai pelaksana dapat menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan baik,

sangat tergantung kepada struktur (manajemen dan teknologi) dan sumber daya lain seperti peralatan dan keuangan yang dimiliki oleh organisasi. Dengan demikian, kinerja lembaga (organisasi) salah satunya ditentukan oleh kinerja sekelompok orang sebagai pelaku organisasi. Sebaliknya, kinerja sekelompok orang sebagai pelaku organisasi ditentukan oleh struktur dan peralatan yang dimiliki oleh organisasi. Sekelompok orang akan mempunyai rasa tanggung jawab dan dapat mempertanggungjawabkan segala sikap dan perilakunya dengan dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, kecakapan dan harapan (Menurut & Masyarakat, n.d.).

Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1997: 41) mengemukakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Batasan tersebut mengandung makna bahwa kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Hal yang sama dinyatakan oleh Rivai dan Basri (2005:42) bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai

kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama. Sedangkan Hersey dan Blanchard (1988: 42) menyatakan kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan.

Oleh sebab itu, kinerja dapat diukur berdasarkan tiga aspek, yaitu perilaku dalam melaksanakan tugas, kegiatan atau cara untuk menghasilkan suatu hasil kerja. Dengan kata lain, dapat dinyatakan kinerja merupakan hasil, baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh suatu organisasi dalam melaksanakan tugas – tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sementara itu Edison Sihombing dalam salah satu artikelnya yang berjudul “Mencermati Pendirian BUMN” menyatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan komponen penting dalam sistem manajemen yang berperan dalam mengkomunikasikan, memotivasi, dan menelusuri pencapaian strategis. Selanjutnya Edison menambahkan bahwa pengukuran kinerja memberi umpan balik kepada manajemen dalam bentuk informasi mengenai pelaksanaan suatu rencana dan titik – titik dimana perubahan memerlukan penyesuaian – penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Kerja sangatlah diperlukan dalam instansi pemerintah khususnya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terciptanya kerja maka pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pelaksanaan tugas pokok merumuskan, menetapkan, mengkoordinasikan dan membina pelaksanaan kebijakan di bidang sumber daya air, cipta karya, bina marga, perencanaan dan pemanfaatan ruang serta pembinaan jasa konstruksi. Sebaliknya ketidakefektifan dalam bekerja, maka pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu akan mudah menyerah bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah dicapai Bakri & Kadir, (2021).

## **METODE**

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 2 bulan setelah seminar skripsi. Penelitian berlokasi di kantor Dinas Pekerjaan Umum. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena ingin mengetahui bagaimana upaya dinas pekerjaan umum dalam mengelola atau merawat

jalan poros di Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan triangulasi/gabungan. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menyatukan dari berbagai satuan sumber data yang telah ada dengan teknik pengumpulan data.

Analisis data merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengupayakan klasifikasi dan pengelompokan data sehingga dapat disamakan dan dibedakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil penelitian ini akan membahas beberapa tentang kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan di kabupaten enrekang dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 indikator sebagai landasan untuk

mengembangkan sebuah hasil penelitian dimana ke 3 indikator tersebut yaitu: Responsivitas, Responsibilitas dan Akuntabilitas adapun hasil pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

### **Responsivitas**

Dari hasil penelitian tentang kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan di kabupaten enrekang dengan menggunakan dengan menggunakan indikator responsivitas mengenai kemampuan kinerja dan cara mempertahankan kemampuan kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan kabupaten enrekang telah menunjukkan hasil kinerja sudah sangat baik

Dari data yang didapatkan oleh peneliti menanyakan tentang kemampuan kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan kabupaten enrekang sudah sangat baik hal ditunjukkan dari data yang diambil langsung oleh peneliti dengan beberapa sumber yang dapat dipercaya walaupun banyak masalah terjadi di kabupaten enrekang tapi para pekerja selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan pekerjaan mereka walaupun kondisi pekerjaan begitu berat para pekerja tetap berusaha memaksimalkan pekerjaan mereka Kemudian tentang mempertahankan

kemampuan kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan kabupaten enrekang di kondisi saat ini yaitu dengan cara para pekerja selalu bersabar dan memotivasi diri mereka bahwa tentang tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan walaupun dengan kondisi apapun hal ini menunjukkan kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan di kabupaten enrekang sudah sangat baik

Dalam hasil wawancara, terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa kinerja pemerintah dalam memperbaiki jalanan di Kabupaten Enrekang telah dilaksanakan dengan baik: adapun data yang didapatkan menunjukkan bahwa Para petugas pekerjaan umum secara aktif dan sering melakukan perbaikan jalanan di Kabupaten Enrekang, menunjukkan dedikasi mereka untuk menjalankan tugas dengan baik kemudian Pekerjaan umum terus memperbaiki jalanan walaupun terjadi kerusakan yang sering. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan kondisi jalan dan Meskipun kondisi jalanan di Kabupaten Enrekang tidak dapat bertahan lama karena berbagai faktor, para pekerja tetap berusaha memperbaiki dengan sebaik mungkin. Ini menunjukkan tanggung jawab dan komitmen mereka

terhadap tugas yang diemban dan Dalam menjalankan tugas mereka, pekerjaan umum selalu bersabar dan menjaga motivasi. Mereka menyadari bahwa kondisi jalanan di Kabupaten Enrekang tidak ideal, namun tetap berusaha memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat. Dengan adanya upaya yang konsisten dan kesadaran terhadap tanggung jawab, hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah dalam memperbaiki jalanan di Kabupaten Enrekang telah dijalankan dengan baik.

### **Responsibilitas**

Dari hasil penelitian tentang kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan di kabupaten enrekang dengan menggunakan dengan menggunakan indikator Responsibilitas mengenai kualitas kinerja dan respon pemerintah terhadap keluhan masyarakat tentang beberapa jalanan yang masih butuh perbaikan telah menunjukkan hasil kinerja sudah sangat baik

Dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti tentang kualitas kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan kabupaten enrekang dimana hasil kinerja mereka sudah sangat bagus dan juga bahan bahan yang digunakan sudah sangat

berkualitas tapi ada beberapa faktor yang menjadi masalah dalam perbaikan jalanan di dilakukan oleh pekerjaan umum di kabupaten enrekang seperti dalam hal kondisi lahan tidak terlalu mendukung kondisi jalanan dan sering membuat jalanan menjadi rusak dan kemudian penggunaan kendaraan transportasi yang melebihi muatan dari kapasitas jalanan sehingga membuat membuat jangka penggunaan jalanan kurang lama kemudian berkaitan dengan respon pemerintah terhadap keluhan masyarakat tentang beberapa jalanan yang masih butuh perbaikan dimana hasil wawancara didapatkan bahwa pemerintah merespon dengan baik masyarakat yang mengeluh atau bertanya dan menjelaskan kondisi sebenarnya dan hal ini menunjukan bahwa pemerintah dalam hal merespon masyarakat sudah sangat baik dan dapat menjelaskan dengan baik kepada masyarakat agar kondisi yang dialami oleh pekerjaan umum dalam mengelola jalanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, dapat disimpulkan bahwa kinerja pemerintah dalam pengelolaan jalan kabupaten Enrekang telah berjalan dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa masalah terkait kondisi jalan yang belum terselesaikan, namun terdapat

beberapa poin yang menunjukkan kualitas kinerja pemerintah yang baik. Pertama, dalam melakukan perbaikan jalan, pemerintah pekerjaan umum mengutamakan jalanan yang sudah rusak parah, seperti yang mengalami longsor atau retakan yang mengganggu jalur transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah mampu mengambil keputusan yang baik dalam situasi yang lebih membutuhkan. Kedua, meskipun kualitas kinerja para pekerja umum dan bahan yang digunakan sudah baik, terdapat masalah penggunaan jalanan yang melebihi kapasitasnya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan jalan oleh kendaraan berat yang melebihi batas kapasitas mobil, sehingga membuat jalan lebih cepat rusak. Meskipun masalah ini belum sepenuhnya teratasi, namun kualitas kinerja pemerintah terlihat dalam upaya mereka untuk mengatasi masalah tersebut. Ketiga, pemerintah pekerjaan umum selalu berusaha menjalankan amanah yang diberikan, meskipun dalam kondisi yang tidak terlalu mendukung. Para pekerja tetap berusaha menyelesaikan tugas mereka secara maksimal, karena tugas mereka dalam pengelolaan jalan merupakan faktor penting dalam pengembangan daerah. Keempat, pemerintah pekerjaan umum selalu memberikan penjelasan kepada

masyarakat mengenai kondisi jalanan dan memahami mana yang harus didahulukan dalam perbaikan. Meskipun ada beberapa jalanan yang harus ditunda, pemerintah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa semua daerah akan diusahakan diperbaiki, dengan memprioritaskan jalanan yang kondisinya lebih kritis. Kelima, pemerintah merespon keluhan masyarakat dengan baik dan menjelaskan mengenai daerah yang harus didahulukan dalam perbaikan jalan. Meskipun terkadang terdapat keterlambatan dalam penanganan, pemerintah berusaha mendahulukan pekerjaan yang lebih membutuhkan daripada jalanan yang masih dapat ditoleransi oleh masyarakat. Dalam keseluruhan, hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pemerintah telah menunjukkan kualitas kinerja yang baik dalam pengelolaan jalan kabupaten Enrekang. Meskipun masih terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani, pemerintah secara aktif merespon keluhan masyarakat dan berupaya memperbaiki kondisi jalan secara merata, dengan memprioritaskan yang lebih kritis.

### **Akuntabilitas**

Dari hasil penelitian tentang kinerja dinas pekerjaan umum dalam

pengelolaan jalan di kabupaten enrekang dengan menggunakan dengan menggunakan indikator Akuntabilitas mengenai keadaan atau kondisi jalanan yang ditangani dan caranya mempertanggung jawabkan kondisi jalanan yang belum sempat diperbaiki oleh kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan kabupaten enrekang saat ini telah menunjukkan hasil kinerja sudah sangat baik

Dari hasil data yang di dapatkan oleh peneliti tentang keadaan atau kondisi jalanan yang di tangani oleh dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan kabupaten enrekang saat ini dimana di ketahui bahayak jalanan di kabupaten nerekang saat ini yang bermaslaha di mana diketahui bahwa 85 persen wilayahnya terdiri dari pegunungan yang sanagt bersiko bagi pembagunan jalan sehingga tidak heran jika pada musu hujan sering terjadi lonsor dan yang membuat jalan menjadi rusak dan juga sering terjadi pengikisan di tebing area jalan yang membuat jalanan tersebut kuarng kuat dalam jangka yang lama tapi di lain sisi dinas pekerjaan umum sellau maksimalkan kerja mereka dalam mengatasi keusakan jalanan walaupun dalam kondisi apapun maka dari itu kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan di kabupaten enrekang sudah cukup baik

walaupun masih banyak maslaha terjadi tatpi tetap berusaha memaksimalkan pekerjaan mereka dan Kemudian mengenai caranya mempertanggung jawabkan kondisi jalanan yang belum sempat di perbaiki oleh kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan kabupaten enrekang saat ini dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan juga tetap berusaha semaksimal mungkin mengatasi kerusakan terjadi selain itu dalam mengatasi kerusakan para dinas pekerjaan umum akan mencari tau masalah utama agar dapat mengurangi resiko yang dapat meyebabkan kerusakan tambah parah dilain sisi pekerjaan umum juga selalu mengingatkan kepada masayrakat bila dalam perbaikan jalan mengalami keterlambatan yang di sebabkan ada beberapa jalanan yang perlu di dahulukan sedangkan beberepa jalanan masih bisa di toleransi maka akan di tunda sampai pekerjaan jalanan yang sudah sangat mengalami kerusakan maka dari itu kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan di kabupaten enrekang sudah cukup baik karena para pekerja selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kondisi sebenarnya terjadi

Pemerintah kabupaten Enrekang telah menjalankan kinerjanya dengan

baik dalam pengelolaan jalan. Meskipun setengah jalanan bermasalah, hal ini disebabkan oleh kondisi lahan yang tidak mendukung dan lingkungan kabupaten yang sebagian besar terdiri dari pegunungan yang rawan longsor. Pemerintah berusaha memperbaiki jalanan dengan maksimal, meskipun proses perbaikan membutuhkan waktu karena keadaan lokasi yang tidak mendukung. Kerusakan jalanan di kabupaten Enrekang menjadi keluhan masyarakat. Namun, pemerintah tetap berupaya memperbaiki jalanan meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar. Masalah utama terletak pada lingkungan atau lahan yang tidak mendukung ketahanan jalanan. Meskipun jalan-jalan sudah diperbaiki, kondisi lingkungan yang sering mengalami pergeseran membuat jalanan tidak stabil dalam jangka panjang. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah antisipasi untuk mengurangi risiko kerusakan jalanan. Selokan diperbaiki untuk menghindari aliran air yang meresap ke tanah dan menyebabkan longsor di sekitar jalanan. Langkah ini menjadi prioritas mengingat rawannya Enrekang terhadap longsor. Dalam memperbaiki kerusakan jalanan, pemerintah mencari tahu masalah utama yang menyebabkan kerusakan. Setelah masalah

teridentifikasi, solusi yang sesuai akan dicari. Pemerintah memahami bahwa masalah jalanan di Enrekang bukan hanya karena kualitas bahan, tetapi juga kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Pemerintah tetap akan bertanggung jawab dan menjelaskan kondisi jalanan kepada masyarakat. Masyarakat dapat melihat langsung kondisi lingkungan di Enrekang yang menyebabkan kerusakan jalan. Meskipun ada kendala dalam pengelolaan jalan, pemerintah berusaha dengan sebaik mungkin untuk menjaga kinerja dan memperbaiki jalanan. Secara keseluruhan, pemerintah kabupaten Enrekang telah menjalankan kinerjanya dengan baik dalam pengelolaan jalan. Meskipun kerusakan jalanan menjadi masalah, pemerintah tetap berusaha memperbaiki jalanan dengan menghadapi tantangan lingkungan yang tidak mendukung. Langkah-langkah antisipasi telah diambil, dan pemerintah memahami masalah utama yang menyebabkan kerusakan. Masyarakat juga dapat melihat secara langsung kondisi lingkungan yang mempengaruhi jalanan. Pemerintah tetap bertanggung jawab dan berupaya menjaga kinerja dalam mengelola jalan di kabupaten Enrekang.

Kinerja pemerintah dalam memperbaiki jalanan di Kabupaten Enrekang terbukti telah dilaksanakan dengan baik. Para petugas pekerjaan umum aktif dan sering melakukan perbaikan jalanan, menunjukkan dedikasi mereka yang tinggi. Meskipun kondisi jalanan tidak dapat bertahan lama karena berbagai faktor, para pekerja tetap berusaha memperbaiki dengan sebaik mungkin, menunjukkan tanggung jawab dan komitmen mereka. Dalam menjalankan tugas, pekerjaan umum selalu bersabar dan menjaga motivasi, memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pemerintah telah menunjukkan kualitas kinerja yang baik dalam pengelolaan jalan Kabupaten Enrekang. Meskipun masih terdapat masalah terkait kondisi jalan yang belum terselesaikan, pemerintah secara aktif merespon keluhan masyarakat dan berupaya memperbaiki kondisi jalan secara merata, dengan memprioritaskan yang lebih kritis. Meskipun menghadapi tantangan lingkungan yang tidak mendukung, pemerintah tetap berusaha menjaga kinerja dan memperbaiki jalanan. Secara keseluruhan, pemerintah Kabupaten Enrekang telah menjalankan kinerjanya dengan baik dalam pengelolaan jalan.

## **KESIMPULAN**

Adapun Kesimpulan dari hasil penelitian ini dengan menggunakan 3 indikator sebagai berikut Adapun kesimpulan tentang kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan di kabupaten enrekang dengan menggunakan dengan menggunakan indikator responsivitas mengenai kemampuan kinerja dan cara mempertahankan kemampuan kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan kabupaten enrekang telah menunjukkan hasil kinerja sudah sangat baik dimana para pekerja selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan pekerjaan mereka walaupun kondisi pekerjaan begitu berat kemudian para pekerja selalu bersabar dan memotivasi diri mereka bahwa tentang tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan walaupun dengan kondisi apapun Adapun kesimpulan tentang kinerja dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan jalan di kabupaten enrekang dengan menggunakan dengan menggunakan indikator Responsibilitas mengenai kualitas kinerja dan respon pemerintah terhadap keluhan masyarakat tentang beberapa jalanan yang masih butuh perbaikan telah menunjukkan hasil kinerja sudah sangat baik dimana

kondisi lahan tidak terlalu mendukung kondisi jalanan dan sering membuat jalanan menjadi rusak dan kemudian penggunaan kendaraan transportasi yang melebihi muatan dari kapasitas jalanan sehingga membuat membuat jangka penggunaan jalanan kurang lama kemudian pemerintah merespon dengan baik masyarakat yang mengeluh atau bertanya dan menjelaskan kondisi sebenarnya.

(*JMMS*), 2(04), pp. 34–40.

Yulianti, R., & Hasanah, B. (2018). Implementasi Program Pemeliharaan Jalan Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pandeglang. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 6(2), pp. 111–125.

## REFERENSI

- Bakri, A., & Kadir, H. A. (2022). Analisis Kerja Aparatur Sipil Negara pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(2), pp. 103-109.
- Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), p. 13. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3450>
- Imansari, N. (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Menurut Preferensi Masyarakat. *Jurnal Ruang* 1(3), pp. 1–17.
- Parliament, I. (1985). Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 tentang Jalan, 4(1), pp. 1–5.
- Sari, N. M., Zulfikar, I., & Soderin, S. (2020). Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*